

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR *PASSING* PERMAINAN
SEPAKBOLA MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT
DIVISION* (STAD) DI KELAS X SMA NEGERI 1 BATU HAMPAR
KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH

RAMDANI DARMA

146610918

Dosen Pembimbing

Drs. Muspita, M.Pd

NIP : 195608141987031002

NIDN : 0014085605

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

RAMDANI DARMA (2021) : Peningkatan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Teknik Dasar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian dengan menerapkan metode STAD didapatkan pada siklus I nilai rata-ratanya 74 dengan jumlah siswa tuntas 65%, pada dan Siklus II rata-ratanya 79 dengan jumlah siswa tuntas 90%. selisih poin menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci : Metode STAD, *Passing* Sepakbola

ABSTRACT

RAMDANI DARMA (2021): Improving the ability of basic football passing techniques through the Student Team Achievement Division (STAD) method in Class X SMA Negeri 1 Batu Hampar, Rokan Hilir Regency.

The purpose of this study was to improve the ability of the Basic Techniques of passing football games through the Student Team Achievement Division (STAD) method in Class X SMA Negeri 1 Batu Hampar, Rokan Hilir Regency. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were students of class X SMA Negeri 1 Batu Hampar, Rokan Hilir Regency, totaling 31 people. The results of the study by applying the STAD method were obtained in the first cycle the average score was 74 with the number of students completing 65%, in Cycle II the average was 79 with the number of students completing 90%. The difference in points shows that the application of the Student Team Achievement Division (STAD) method can improve the basic technical skills of passing football games for Class X SMA Negeri 1 Batu Hampar, Rokan Hilir Regency.

Keywords: STAD Method, Football Passing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Peningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muspita, M.Pd selaku dosen pembimbing utama saya, yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
2. Leni Apriani, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Seluruh staf tata usaha dalam perizinan dan administrasi penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Dafrizal, dan Ibunda Maryam serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual dan juga dukungan dari segala bidang selama peneliti menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya harapan, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis dan pembaca lainnya, Amin Ya Rabbal Alamin....

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>).....	7
2. Hakikat <i>Passing</i> Permainan Sepakbola.....	13
B. Kerangka Pemikiran.....	23
C. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional.....	26
D. Pengembangan Instrumen.....	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	29
1. Penerapan Metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus I	32
2. Penerapan Metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus II	34
B. Analisis Data	36
C. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
DAFTAR LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

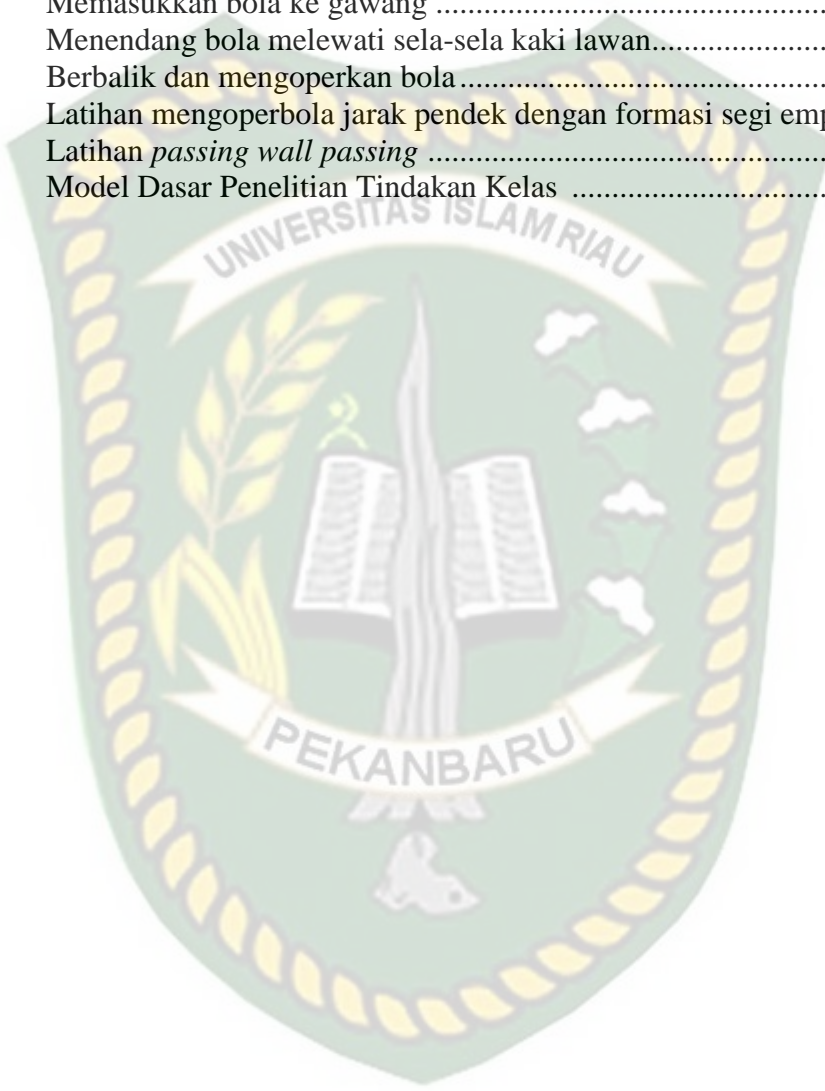
	Halaman
1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola	27
2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus I.....	33
3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus II	35
4. Data Hasil Peningkatan dari Siklus I Dan Siklus II	36

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Latihan merobohkan <i>cone</i> lawan.....	17
2. Memasukkan bola ke gawang	18
3. Menendang bola melewati sela-sela kaki lawan.....	18
4. Berbalik dan mengoperkan bola.....	19
5. Latihan mengoperbola jarak pendek dengan formasi segi empat..	20
6. Latihan <i>passing wall passing</i>	21
7. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas	24



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus I.....	33
2. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar <i>Passing</i> Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus II.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	41
2. RPP	44
3. Nilai Siswa Siklus I.....	49
4. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus I.....	50
5. Nilai Siswa Remedial Siklus II.....	51
6. Nilai Siswa Setelah Siklus II.....	52
7. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus II.....	53
8. Dokumentasi Penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan olahraga dapat membantu manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya terbentuk manusia yang berkualitas serta berdayaguna bagi bangsa. Dengan kondisi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani ini baru dapat dicapai apabila manusia sadar dan mau melaksanakan gerakan hidup sehat melalui pendidikan jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, sikap, mental, emosional, spiritual dan social, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merasng pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional Pasal 18 ayat 2 berbunyi sebagai berikut : “Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga pendidikan jasmani dapat diselenggarakan baik di dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan jasmani telah diajarkan mulai dari sekolah dasar, hal ini menggambar betapa pentingnya pendidikan jasmani untuk membentuk generasi yang sehat. Pendidikan jasmani di sekolah dasar mengajarkan sebagai keterampilan dasar bermacam-macam

permainan, cara hidup sehat, dan lain-lain. Masa anak-anak merupakan masa dimana paling sering bermain, melakukan aktivitas yang dapat menyenangkan mereka. Tanpa disadari kadang-kadang permainan mereka telah melatih aspek psikomotor mereka. Salah satu olahraga yang melatih gerak psikomotor adalah olahraga sepakbola. Hal ini dikarenakan setiap gerakan sepakbola membutuhkan kekuatan fisik yang baik.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati di hati masyarakat. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, Nasional, dan Internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus dibekali dengan kemampuan dasar yang baik karena pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Kemampuan dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

Dari berbagai faktor penghambat munculnya pemain-pemain sepakbola yang berbakat tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan pemain tentang teknik dasar yang benar dalam permainan sepakbola apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal. Dalam permainan sepakbola terdapat

berbagai teknik dan gerakan yang dapat dilakukan pemain di lapangan. Di dalam lapangan berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang dimiliki setiap pemain sangatlah mendukung dalam penguasaan bola terutama teknik *passing* untuk mencapai sebuah kemenangan. Hal ini dikarenakan teknik *passing* memegang peranan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya kerjasama tim yang dibangun baik ketika menyerang maupun ketika bertahan.

Pembelajaran di sekolah, guru tidak menitik beratkan pada hasil akurasi *passing* bola akan tetapi menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar yang benar. Untuk itu guru harus memastikan setiap siswanya menguasai atau setidaknya mengetahui teknik dasar *passing* yang benar. Guru harus memiliki atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkannya, dan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah tipe pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, ditemui beberapa gejala sebagai berikut: Siswa kurang bersemangat dan terlihat bosan dalam mengikuti praktek

teknik dasar sepakbola dan cenderung ingin langsung bermain sepakbola. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga tidak menarik minat siswa dalam belajar. Masih banyak siswa yang nilai olahraga pada materi sepakbola dibawah KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menelitinya dan menerapkan metode pembelajaran baru guna meningkatkan hasil belajar *passing* permainan sepakbola. metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode pembelajaran ini dianggap baik karena merupakan pembelajaran berkelompok yang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain penghargaan individu, tipe pembelajaran ini juga memberikan penghargaan pada kelompok, dengan alasan itu siswa dapat bekerjasama agar kelompok mereka lebih unggul dari kelompok yang lain.

. Bertolak dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan suatu penelitian tentang metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* permainan sepakbola melalui suatu penelitian dengan judul: “Peningkatan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang bersemangat dan terlihat bosan dalam mengikuti praktek teknik dasar sepakbola dan cenderung ingin langsung bermain sepakbola.
2. Metode pembelajaran guru masih monoton dan kurang variatif
3. Masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran penjaskesrek dibawah KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan masalah yang telah dikemukakan di atas ternyata terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan *passing* melalui strategi pembelajaran sesama teman pada siswa, namun mengingat keterbatasan kemampuan serta waktu, dana dan buku referensi yang dimiliki, maka penulis membatasi masalah adalah : Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *passing* permainan sepakbola di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Teknik Dasar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan member manfaat bagi siswa, guru penjaskes, dan sekolah. Selanjutnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai melengkapi tugas akhir dalam memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana S1 (S-1) Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di FKIP-UIR Pekanbaru.
2. Sebagai bahan motivasi bagi para siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir untuk giat latihan teknik *passing* agar penguasaan teknik *passing* sepakbola semakin baik lagi.
3. Diharapkan dengan penelitian ini, prestasi sekolah khususnya dalam cabang olahraga sepakbola dapat lebih baik.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dalam meningkatkan hasil prestasi para siswanya.
5. Hasil Penelitian ini berguna sebagai referensi di perpustakaan program studi ataupun di Fakultas.
6. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran seorang guru, pendidik memiliki cara-cara tertentu untuk menyampaikan materi atau bahan ajar. Seorang guru harus menguasai berbagai metode atau cara mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran disamping berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya setiap metode atau cara belajar memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode lain. Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai definisi dari metode pembelajaran.

Suryosubroto (2002:43) mengatakan bahwa metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajarkan materi pembelajaran. Oleh karena berperan sangat penting, metode mengajar harus dikuasai dan dapat meningkatkan atau memancing interaksi siswa dalam belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan.

Husdarta dan Saputra (2014:23) menjelaskan keberhasilan dalam menggunakan gaya mengajar yang dipakai oleh guru bergantung pada siswa yang

belajar. Gaya mengajar merupakan cara atau interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat terserap oleh siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang maksimal dan daya serap siswa yang baik turut dipengaruhi oleh gaya mengajar. Guru harus memiliki setidaknya beberapa metode atau gaya mengajar agar penyampaian materi pembelajaran lebih baik. Dengan demikian siswa tetap terjaga semangat belajarnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa penafisaran tentang metode menurut Slameto (2003:82) bahwa metode secara sederhana berarti cara. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Nugroho (2009:108) menjelaskan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif, yang salah satunya adalah tipe (student team achievement division) STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi

pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa

Mustagfiri (2013:629) menyatakan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1. Kepemimpinan bersama. 2. Saling ketergantungan positif. 3. Ketergantungan yang heterogen. 4. Pengajar mempelajari keterampilan kooperatif. 5. Tanggung jawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok. 6. Menekankan pada tugas dan hubungan kooperatif. 7. Didukung oleh guru. 8. Satu hasil kelompok. 9. Evaluasi kelompok.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki setidaknya 9 unsur yang terkandung didalamnya. Kesemua unsur tersebut membuat pembelajaran kooperatif menjadi efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Apabila guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif dan menanamkan unsur-unsur pembelajaran tersebut dengan baik maka manfaat positif dari pembelajaran itu dapat dirasakan.

Sementara itu menurut pendapat yang lain dari Sanjaya (2007:145) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Artinya metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan atau rencana yang telah disusun.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa cukup banyak metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam mengajar. Namun pada prinsipnya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya

masing-masing. Guru harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Wibowo (2015:240) menjelaskan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa adalah model kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya, sebagai tambahan terhadap gagasan tentang kerja kooperatif model pembelajaran tim siswa menekankan penggunaan tujuan-tujuan tim dan sukses tim yang hanya akan dapat dicapai apabila semua anggota tim bisa belajar mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tujuan utama adalah membawa kelompok atau tim ini berhasil menyelesaikan tugas yang diebrikan oleh guru. Setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kelompok. Oleh karena itu kesadaran setiap siswa dituntut agar proses kerjasama kelompok dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara itu menurut Dupri (2015:25) menjelaskan Model *cooperative* melakukan pembelajaran melalui pembelajaran kelompok yang menekankan interaksi antara anggota kelompok dan kelompok lain. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai suatu pembelajaran yang mengembangkan kemampuan interaksi antara siswa untuk menghindari kesalah pahaman dan permusuhan. Selain itu

pembelajaran kooperatif menjadi pemicu bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam mengembangkan sikap demokratis dan berpikir logis.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu). Kerja kelompok membuat siswa saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Menurut Kunandar (2007:337) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Penggunaan pembelajaran kooperatif akan membuat siswa lebih aktif dan lebih dapat bekerjasama antara siswa.

Sementara itu menurut Dupri (2015:25) menjelaskan Model cooperative melakukan pembelajaran melalui pembelajaran kelompok yang menekankan interaksi antara anggota kelompok dan kelompok lain. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai suatu pembelajaran yang mengembangkan kemampuan interaksi antara siswa untuk menghindari kesalah pahaman dan permusuhan. Selain itu pembelajaran kooperatif menjadi pemicu bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam mengembangkan sikap demokratis dan berpikir logis.

Menurut Kunandar (2007:342) pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan kooperatif. Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah tipe pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antarasama anggota kelompok. Tiap siswa dan kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Dalam pemikiran peneliti sendiri, bahwa walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah belajar secara bergotong-royong antar siswa, namun masih ada pembagian dalam pembelajaran ini. Salah satunya adalah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Sanjaya (2007:248) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Menurut Astrawan (2013:4) mengatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberi kesempatan

kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam implementasi model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing masing. Siswa bukan hanya belajar dan menerima materi yang disajikan guru, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu, dengan adanya kuis pada setiap akhir pelajaran dan adanya penghargaan kelompok akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu menurut Wina Sanjaya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

c. Langkah Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Suprijono (2009:133) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) antara lain:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti

- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap siswa akan mengerjakan kuis/tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap siswa harus bekerja secara individu. Setelah kuis, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan siswa dalam tiap kelompok

d. Kelebihan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

Sanjaya (2007:248) mengemukakan kelebihan yang dimiliki metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.

- 5) Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
- 7) Melalui Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu tercapainya kemampuan anak baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan. Melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu: 1) Situasi kegiatan belajar mengajar, 2) Keaktifan siswa, dan 3) Kemampuan siswa.

2. Hakikat *Passing* Permainan Sepakbola

a. Pengertian *Passing* Permainan Sepakbola

Tim sepakbola terdiri dari 10 pemain lapangan dan 1 kiper. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jaringan vital yang

menghubungkan kesebelasan pemain kedalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Anda harus mampu mengoper dan mengontrol bola dengan baik setelah rekan anda memberikan bola kepada anda. Keterampilan mengoper dan menerima bola yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dari anda dan membuang-buang kesempatan untuk menciptakn gol.

Festevian (2019:19) menjelaskan Passing merupakan salah satu teknik dasar sepak-bola yang digunakan untuk memberikan umpan dengan menggunakan kaki bagian dalam maupun luar, passing memiliki dua versi yaitu umpan pendek (*short pass*) dan umpan jarak jauh (*long pass*).

Putri (2019:1840) menjelaskan bahwa passing atau mengoper bola adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Menurut Arsy menjelaskan bahwa *Long passing* merupakan salah satu dari teknik dasar dalam sepak bola. *Long passing* dilakukan dengan cara menendang bola dengan melambung yang bertujuan untuk memberikan umpan kepada teman, atau bisa juga dilakukan oleh pemain bola untuk membuang bola sejauh-jauhnya.

Mielke (2009:19) menjelaskan sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan cepat. Agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim ini, seorang pemain harus mengasah keterampilan *passing*.

Mengoper bola atau *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Kamu bisa menggerakkan bola lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan peluang lebih besar dan berpeluang melakukan tendangan shooting yang lebih banyak jika dapat melakukan passing dengan keterampilan dan ketepatan yang tinggi. Passing membutuhkan banyak taktik yang sangat penting agar tetap menguasai bola. Dengan passing yang baik kamu dapat mengarahkan bola ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Ma'u dan Santoso (2014:36) menjelaskan kaki yang digunakan dalam mengoper bola adalah kaki bagian dalam. Apabila melakukan operan mendatar, maka tendang bola pada bagian lingkaran tengah. Apabila melakukan operan melambung, maka tendang bola bagian lingkaran bawah. Sebagai penyeimbang, buka kedua lengan sesuai dengan takaran masing-masing. Badan jangan terlalu condong ke belakang karena akan merusak keseimbangan badan.

Ridlo (2018:118) menjelaskan *Passing – stopping* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain sedangkan *stopping* teknik menghentikan bola menggunakan kaki. *Passing – stopping* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan futsal yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Oleh karena itu berdasarkan kutipan di atas maka *passing – stopping* adalah teknik mengumpan dan menahan bola untuk mengasah *ball feeling* dan teknik ini sangat penting dalam permainan futsal.

Nugraha (2012:72) menjelaskan kemampuan *passing* dan menempatkan posisi adalah salah satu kunci dari bermain sepakbola yang benar. Sehebat apapun permainan individu seorang pemain, jika ia tidak sedang mendapatkan atau menguasai bola maka ia tidak bisa mencetak gol. Tim yang efektif adalah tim yang menggunakan ruang daerah dengan sebaik-baiknya dengan cara mengoper bola kepada pemain yang tidak dijaga.

Lebih lanjut Nugraha (2012:73) menjelaskan seperti halnya menendang, ketepatan memberikan operan jauh lebih penting dibanding kekuatan saat mengoper. Pemain harus mampu melakukan kontrol yang baik jika mengoper dengan sisi kaki, dan tetap mempertahankan bola tetap berada di tanah. Ini adalah jenis operan yang mudah diterima oleh rekan satu tim.

b. Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola

Menurut Luxbacher (2004: 12) Mengoper bola atau *passing* terdiri dari beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Operan *inside-of-the-foot*
 - a. Persiapan
 1. Berdiri menghadap target
 2. Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
 3. Arahkan kaki ke target
 4. Bahu dan pinggul lurus dengan target
 5. Tekukkan sedikit lutut kaki
 6. Ayunkan kaki dalam posisi menyamping
 7. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
 8. Kepala tidak bergerak
 9. Fokuskan perhatian pada bola
 - b. Pelaksanaan
 1. Tubuh berada diatas bola
 2. Ayunkan kaki yang akan menendang kedepan
 3. Jaga kaki agar tetap lurus
 4. tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki
 - c. *Follow-through*
 1. Pindahkan berat badan kedepan

2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola
 3. Gerakan akhir berlangsung.
- 2) Operan *outside-of-the-foot*
- a. Persiapan
 1. Letakan kakai yang menahan keseimbangan sedikit disamping belakang bola.
 2. Arahkan kaki kedepan
 3. Tekukan lutut kaki
 4. Ayunkan kaki yang akan menendang kebelakang di belakang kaki yang menahan keseimbangan.
 5. Luruskan kaki ke arah bawah dan putar kearah dalam
 6. Rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan
 7. Kepala tidak bergerak
 8. Fokuskan perhatian pada bola
 - b. Pelaksanaan
 1. Tundukan kepala dan tubuh diatas bola
 2. Sentakan kaki yang akan menendang kedepan
 3. Kaki tetap lurus
 4. Tendangan bola dengan bagian samping luar instep
 5. Tending pada pertengahan bola kebawah
 - c. *Follow-through*
 1. Pindahkan berat badan kedepan
 2. Gunakan gerakan menendang terbalik
 3. Sempurnakan gerakan akhir dari kaki menendang
- 3) Operan *instep*
- a. persiapan
 1. Dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis
 2. Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
 3. Arahkan kaki ketarget
 4. Tekukan lutut kaki
 5. Bahu dan pinggul lurus dengan target
 6. Tarik kaki yang akan menendang kebelakang
 7. Bagian kura-kura kaki diluruskan dan di kuatkan
 8. Lutut kaki berada diatas bola
 9. Rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan
 10. Kepala tidak bergerak fokuskan perhatian pada bola
 - b. Pelaksanaan
 1. Pindahkan berat badan kedepan
 2. Kaki yang akan menendang disentakan dengan kuat

3. Kaki tetap lurus
4. Tendang bagian tengah bola dengan bagian kura kura kaki

c. *Follow-through*

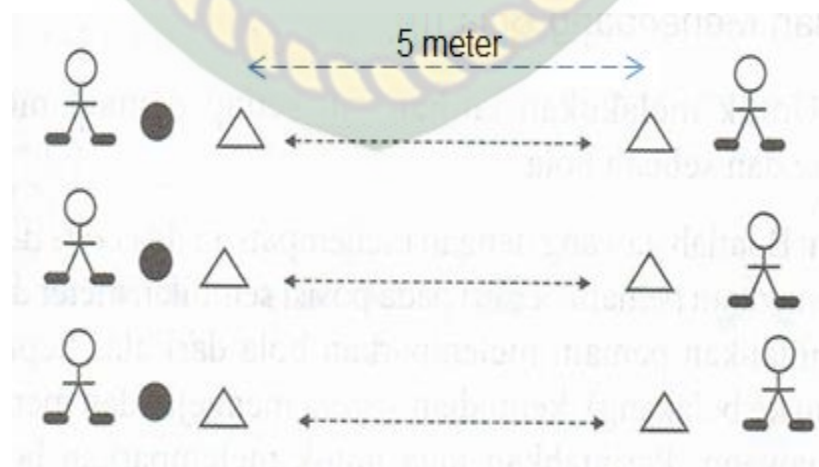
1. Lanjutkan gerakan searah dengan bola
2. Berat badan pada kaki yang menahan keseimbangan
3. Gerakan akhir kaki sejajar dengan dada

c. **Bentuk-bentuk Materi Pembelajaran *Passing* dalam Sepakbola**

Guna menguasai teknik *passing* dalam permainan sepakbola dibutuhkan latihan yang baik. Beberapa jenis latihan yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut :

1) Latihan merobohkan *cone* lawan.

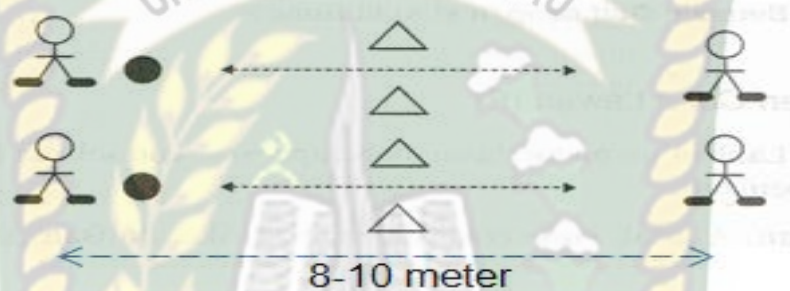
Pelaksanaan : setiap dua orang pemain dibariskan satu buah bola dan 2 buah cone. Pemain meletakkan cone didepannya. Atur jarak antar pemain, untuk tahap awal sekitar 5 meter dan semakin jauh untuk menambah tingkat kesulitan. Pemain berusaha merobohkan cone lawan dengan cara menendang bola dengan teknik *passing*. Pemain yang paling banyak merobohkan cone, maka dia yang menang.



Gambar 1. Latihan Merobohkan *Cone* Lawan
Koger (2007:21)

2) Memasukkan bola ke gawang.

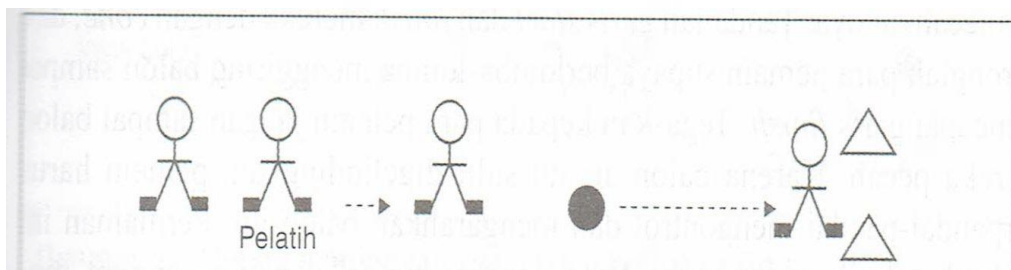
Pelaksanaan : buatlah gawang dengan dua cone yang diletakkan dengan jarak kurang dari satu meter, lalu suruhlah pemain itu berdiri diantara gawang itu. Pemain harus melakukan operan kepada temannya dan harus melewati cone atau gawang tersebut. Perjauh jarak antara pemain untuk menambah tingkat kesulitan.



Gambar 2. Memasukkan Bola Ke Gawang.
Koger (2007:22)

3) Menendang bola melewati sela-sela kaki lawan.

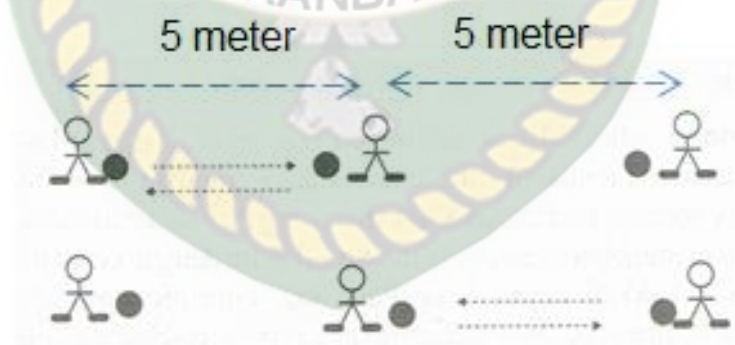
Pelaksanaan : perintahkan dua pemain berbaris lurus ke belakang. Lalu seorang pemain harus berlari ke lapangan dan bersiap-siap di depan gawang. Selanjutnya pelatih harus menendang bola tersebut sampai menerobos sela kedua kaki pemain tersebut. Suruhlah pemain tersebut segera berbalik dan mengejar bola untuk menggiring bola atau langsung menembakkanya ke dalam gawang dengan satu tendangan.



Gambar 3. Menendang Bola Melewati Sela-Sela Kaki Lawan.
Koger (2007:23)

4) Berbalik dan mengoperkan bola.

Pelaksanaan : tempatkan seorang pemain di tengah-tengah, dan dua pemain lainnya masing-masing berada di depan dan belakang pemain tersebut. Perintahkan pemain ditengah membalikkan tubuhnya kepada pemain di belakang yang mengoper kearahnya. Ketika pemain dari belakang mengoper bola kepadanya, dia harus memberikan isyarat dengan berbalik. Pemain di tengah segera membalikkan tubuhnya, melihat ke arah datangnya bola dan langsung menendang atau mengoper bola itu kembali kepada pemain yang menendangnya. Setelah pemain di tengah menendang bola itu kembali ke pengirimnya. Pemain satu lagi mengoper bola kepadanya dan berteriak berbalik. Gerakan ini ini harus terus dilakukan tanpa berhenti. Pemain tengah ini harus bisa menggunakan kaki kiri maupun kaki kanan. Setelah 25 hingga 50 kali tendangan, lakukan pergantian peran.



Gambar 4. Berbalik Dan Mengoperkan Bola.
Koger (2007:26)

5) Latihan mengoper bola jarak pendek dengan formasi segi empat.

Pengaturan latihan : para pemain berdiri dalam empat baris berjarak 8 sampai 12 yard dan membentuk palang. Pemain pertama dari dua baris yang berdekatan membawa satu bola dan menghadap ke baris di depannya secara

langsung. Mereka harus mengoper bola ke pemain pertama di belakang garis seberang, lalu mengejarnya dan berusaha untuk tidak menyentuh atau bertabrakan dengan pemain lain, dan akhirnya bergabung di belakang barsian seberang. Setiap pemain bergiliran untuk mengotrol dan mengoper bola latihan ini tidak berhenti.

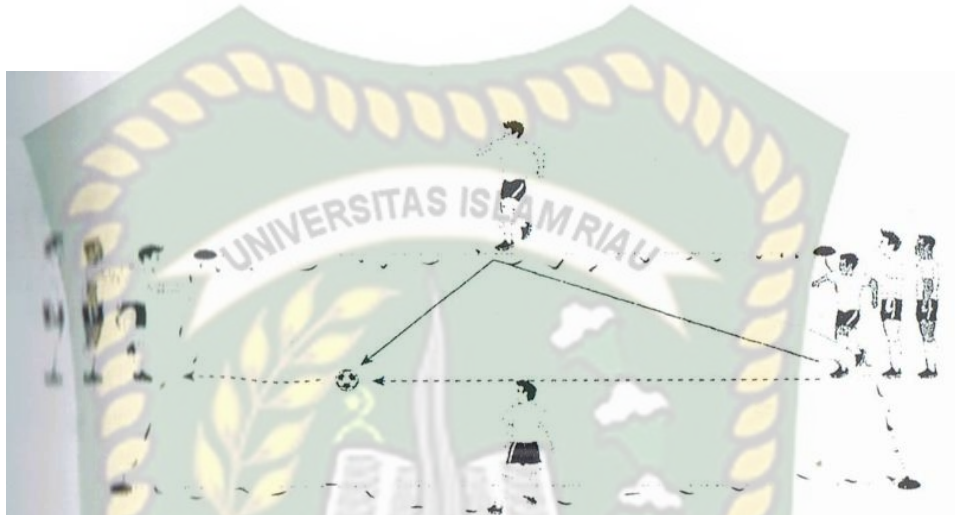


Gambar 5. Latihan Mengoperbola Jarak Pendek Dengan Formasi Segi Empat.
Cook (2013:36)

6) Latihan *passing wall passing*.

Pengaturan latihan : para pemain berdiri membentuk dua baris yang saling berhadapan di ujung lapangan dengan ukuran 27,5 x 13,7 m. Dua pemain lain berdiri diantara kedua baris dan saling berhadapan di garis tepi lapangan. pemain pertama dari setiap baris mengoper bola ke pemain tambahan di sebelah kanannya (*wall pass*). Pemain tambahan tadi mengoper bola kembali ke pengoper, yang berlari untuk menerima bola (yang harus langsung berhasil di kesempatan pertama) kembali ke pengoper, yang berlari untuk menerima bola. Lalu, pengoper menggiring bola ke arah pemain baris seberang yang datang

mendekatinya. Pemain tersebut melakukan yang sama terhadap pemain tambahan yang ada disebelah kananya. Peralatannya menggunakan empat cone dan 2 buah bola.



Gambar 6. Latihan *passing wall passing*.
Cook (2013:39)

B. Kerangka Pemikiran

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 11 orang pemain pada setiap timnya. Untuk memainkannya diperlukan kerjasama antara pemain agar dapat memasukkan bola ke gawang lawan. Sebagai bentuk kerjasama antara pemain diperlukan cara yang dibenarkan dalam permainan sepakbola. Teknik tersebut dinamakan dengan teknik *passing* atau mengoper bola. Teknik *passing* ini dapat dilakukan dalam jarak yang dekat atau jarak yang jauh. Tingkat keakuaratan operan sangat penting karena salah mengoper bola bisa berakibat fatal.

Untuk melakukan operan yang baik, pemain sepakbola harus melakukan latihan secara rutin. Kemampuan guru dalam memilihkan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang sangat penting. Salah satu metode

pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah tipe pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama anggota kelompok.

Dengan pembelajaran kelompok, siswa dapat belajar lebih cepat dari anggota kelompok. Anggota kelompok yang lebih menguasai keterampilan dapat mengajarkan keterampilan tersebut kepada anggota kelompoknya. Belajar bekerjasama dengan sesama teman akan lebih mudah dilakukan dan diserap oleh teman sekelompoknya. Oleh karena itu dipercayai bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

C. Hipotesis Tindakan

Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action researach*). PTK merupakan suatu penemuan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK adalah jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian disini dimaksudkan adalah melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Suatu usaha didalam proses pembelajaran pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD).

Dalam penelitian ini menggunakan model siklus. Menurut Arikunto (2015:41) menggunakan model yang didasarkan atau konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yang menunjukkan langkah yaitu:

1. Perencanaan atau *planing*
2. Pelaksanaan atau *action*

3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi

Langkah tersebut dapat digambarkan:



Gambar 9: Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas.
Arikunto(2015:42)

Data berupa hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus yang dianalisis adalah nilai tes siswa sebelum menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD), sebanyak dua siklus data yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya yang telah diterapkan.

Rancangan Prosedur Penelitian

Siklus I	Perencanaan	Kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis materi pembelajaran 2. Menentukan dan menyiapkan materi 3. Membuat rencana pembelajaran 4. Menyiapkan media pembelajaran 5. Membuat lembar pengamatan
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari serta memperkenalkan metode yang akan diajarkan 2. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan bagaimana cara <i>passing</i> permainan sepakbola

	Observasi	Dilakukan dengan mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas <i>passing</i> permainan sepakbola 2. Informasi ini untuk memperoleh data tentang kemampuan <i>passing</i> permainan sepakbola
	Refleksi	Menganalisa hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagian yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya

Siklus II	Perencanaan	Kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi untuk perbaikan materi yang telah diajukan pada siklus I 2. Memperbaiki kesalahan/ kekurangan pada siklus II 3. Menarik anak untuk melakukan teknik <i>passing</i> permainan sepakbola dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan <i>passing</i> permainan sepakbola dengan petunjuk dan bantuan guru 2. Guru memberi intruksi langkah-langkah <i>passing</i> permainan sepakbola yang dilakukan siswa dengan teknik yang benar
	Observasi	Setelah data tentang teknik mem- <i>passing</i> permainan sepakbola diperoleh dan dianalisis untuk mengetahui kelemahan yang mungkin ada
	Refleksi	Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan hasil kemampuan mem- <i>passing</i> permainan sepakbola selama dua siklus

B. Subjek Penelitian

Subjek atau sampel yang terlibat dalam penelitian ini siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 30 orang .

C. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, maka penelitian perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu). Kerja kelompok membuat siswa saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok..
- b. *Passing* adalah cara yang dilakukan untuk mengoperkan bola kepada teman satu tim dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar, atau punggung kaki.

D. Pengembangan Instrumen

Adapun perangkat pembelajaran dan pengembangan intrumen penelitian dalam memperoleh data adalah:

1. Perangkat pembelajaran meliputi:

- a. Silabus Pembelajaran
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)
- c. Lembaran penilaian dan observasi

2. Instrumen Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini maka peneliti menggunakan tes teknik tes untuk mendapatkan data, yang berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan kemampuan *passing* permainan sepakbola .

Tabel 1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola

No	Aspek Penilaian	Kegiatan Yang Diamati	Kualitas Gerakan			
			1	2	3	4
1	Sikap Persiapan	1. Berdiri menghadap target 2. Bahu dan pinggul lurus dengan target 3. Kaki diayun dalam posisi menyamping dan tangan direntang untuk keseimbangan 4. Pandangan tertuju pada bola				
2	Sikap Pelaksanaan	1. Tubuh berada diatas bola 2. Ayunkan kaki yang akan menendang kedepan 3. Jaga kaki agar tetap lurus 4. tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki				
3	Gerakan Lanjutan	1. Pindahkan berat badan kedepan 2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola 3. Pandangan mengikuti arah bola bergulir 4. Ragkaiian gerakan tidak kaku.				

Sumber : Luxbacher (2004: 12)

Keterangan:

1. Jika seluruh indikator terpenuhi maka siswa mendapatkan nilai 4
2. Jika terdapat 3 indikator terpenuhi maka siswa mendapatkan nilai 3
3. Jika terdapat 2 indikator terpenuhi maka siswa mendapatkan nilai 2
4. Jika terdapat 1 indikator terpenuhi maka siswa mendapatkan nilai 1
5. Skor maksimal tiap aspek 4
6. Skor maksimal keseluruhan 12

Total skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu kualitas data

sangat ditentukan oleh pengumpul data atau alat ukuran, sehingga data benar-benar valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung disekolah
2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu alat pengumpul data, untuk melengkapi data, yang dirasa kurang lengkap atau kurang yakin bila tidak didukung dengan dokumen. Terdiri dari silabus, RPP, buku pelajaran.

3. Penilaian

Penelitian dilakukan dalam bentuk unjuk kerja, dan nilai dilakukan proses di saat siklus 1 dan siklus 2.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah untuk mengelola, melihat, melaporkan dan membandingkan hasil penelitian dari masing-masing siklus terhadap hasil pembelajaran sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola. teknik penilaian:

- ✓ Tes unjuk kerja (psikomotor)
- ✓ Lakukan teknik dasar *passing* permainan sepakbola

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja siswa, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Data yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan teknik dasar *passing* permainan sepakbola gaya o'brien siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang telah disusun sebelumnya.

Penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) diawali dengan pembukaan yang bersisi : guru memberi salam kepada siswa, diteruskan dengan guru memimpin do,a. kemudian Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa secara umum, dan guru menyampaikan indikator kompetensi yang harus dikuasai. Pelaksanaan itu sebentar didalam kelas lalu diteruskan dengan praktek dilapangan di luar kelas. Penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) ditujukan agar siswa dapat menguasai tahapan teknik dasar *passing* permainan sepakbola dengan baik dan benar. Pada bab ini akan dijabarkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

Tahap pembelajaran teknik dasar *passing* permainan sepakbola dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berepdoman pada RPP dan silabus yang telah disusun sebelumnya. Tahapannya meliputi tahap perancaanaan, pelaksanaan dan tahap penutup.

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I. perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran dan juga mempersiapkan alat-alat yang akan dibutuhkan yaitu antara lain Silabus yang telah dibuat, buku-buku yang sesuai dengan materi ajar atau buku penunjang dan sarana yang akan digunakan, dalam melaksanakan materi ini guru juga mempersiapkan alat-alatnya sebagai berikut: Lapangan beserta kelengkapan di dalamnya kemudian pluit, dan stopwath (apabila dibutuhkan), pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai maka dibuat langkah-langkah sebagai berikutnya: Guru menyusun program yang akan diterapkan seperti siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dan pendinginan setelah materi selesai.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti menerapkan rencana pembelajaran di kelas. Pelaksanaan ini secara garis besar terbagi menjadi 3 tahapan yaitu : pembukaan, kegiatan inti dan juga penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam penelitian ini. Pembukaan dilakukan dengan guru membuka pelajaran dengan salam. berdoa bersama dengan siswa. melakukan pemanasan berupa peregangan otot dipimpin oleh guru. lalu diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menjelaskan langkah atau cara menerapkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi tentang permainan sepakbola khususnya cara melakukan passing.

Memasuki kegiatan inti yaitu guru melakukan persentasi kelas/ lapangan. Guru menjelaskan tahap persiapan sebelum melakukaan passing. Guru menjelaskan gerakan tubuh saat melakukan passing. Guru menjelaskan gerakan akhir setelah melakukan *passing* sepakbola.

Tahap Guru kerja kelompok dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengna beranggotakan 4-5 orang yang heterogen. Guru membimbing siswa untuk mempelajari cara cara melakukan *passing* sepakbola yang benar. Guru meminta siswa untuk mempelajari serta berdiskusi dan menguasai cara melakukan *passing* sepakbola yang benar. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik harus mengajarkan kepada siswa yang lain agar seluruh siswa dalam kelompok dapat menguasai teknik melakukan *passing* sepakbola yang benar. Guru harus memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan masukan apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam diskusi mereka. Guru memantau jalanya diskusi siswa. Guru meminta salah seorang perwakilan salah seorang dari kelompok untuk mempraktekkan dihadapan siswa yang lain.

Tahap kuis berisikan kegiatan guru meminta setiap siswa untuk praktek melakukan *passing* sepakbola yang benar dengan cara dipraktekan satu persatu di depan. Skor kemajuan perseorangan dilakukan dengan guru menilai kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola setiap siswa. Langkah selanjutnya adalah Penghargaan kelompok dimana guru memberikan penghargaan pada kelompok yang paling banyak atau paling tinggi skor penguasaan teknik melakukan *passing* sepakbola yang benar.

Tahap penutup isi dengan menarik kesimpulan dimana Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. Guru mengevaluasi kekurangan dan memberikan masukan kepada siswa, lalu diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan berdoa. Langkah pembelajaran tersebut dipakai pada siklus I dan siklus II dengan tujuan agar mampu meningkatkan teknik dasar *passing* permainan sepakbola di kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

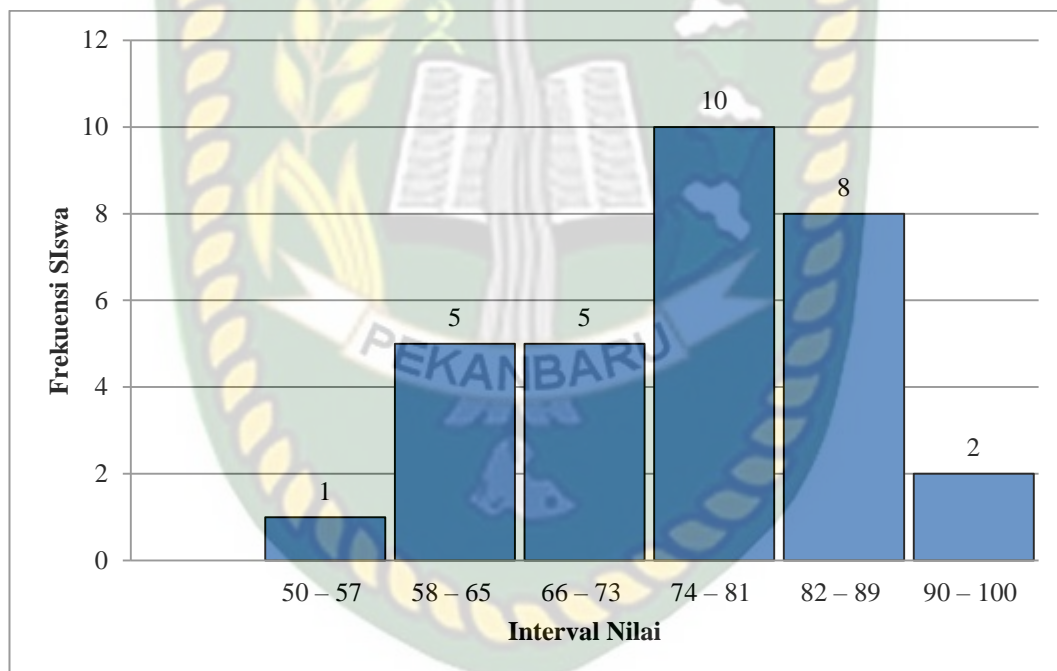
1. Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus I

Pada siklus I hasil belajar teknik dasar *passing* permainan sepakbola di kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir didapatkan nilai tertinggi adalah 100 dan paling rendah adalah 50. Frekuensi nilai siswa terbagi dalam 6 interval nilai. Jumlah siswa dengan nilai antara 50 - 57 berjumlah 1 orang siswa atau dengan persentase 3% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 58 - 65 berjumlah 5 orang siswa atau dengan persentase 16% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 66 - 73 berjumlah 5 orang siswa atau dengan persentase 16% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 74 - 81 berjumlah 10 orang siswa atau dengan persentase 32% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 82 - 89 berjumlah 8 orang siswa atau dengan persentase 26% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 90 - 100 berjumlah 2 orang siswa atau dengan persentase 6% dari keseluruhan sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	50 - 57	1	3%
2	58 - 65	5	16%
3	66 - 73	5	16%
4	74 - 81	10	32%
5	82 - 89	8	26%
6	90 - 100	2	6%
	Jumlah	31	100%

Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Grafik 1. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus I

Refleksi pada Siklus ini diperoleh data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan serta cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan

sepakbola. Rata-rata skor teknik dasar *passing* permainan sepakbola siswa sebesar 74. Keadaan ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum bisa dikatakan tercapai. Dengan memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar tersebut, maka berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada Siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar untuk diluluskan.
- 2) Masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru di fase awal.
- 3) Siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola yang diberikan terutama siswa putri.

2. Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus II

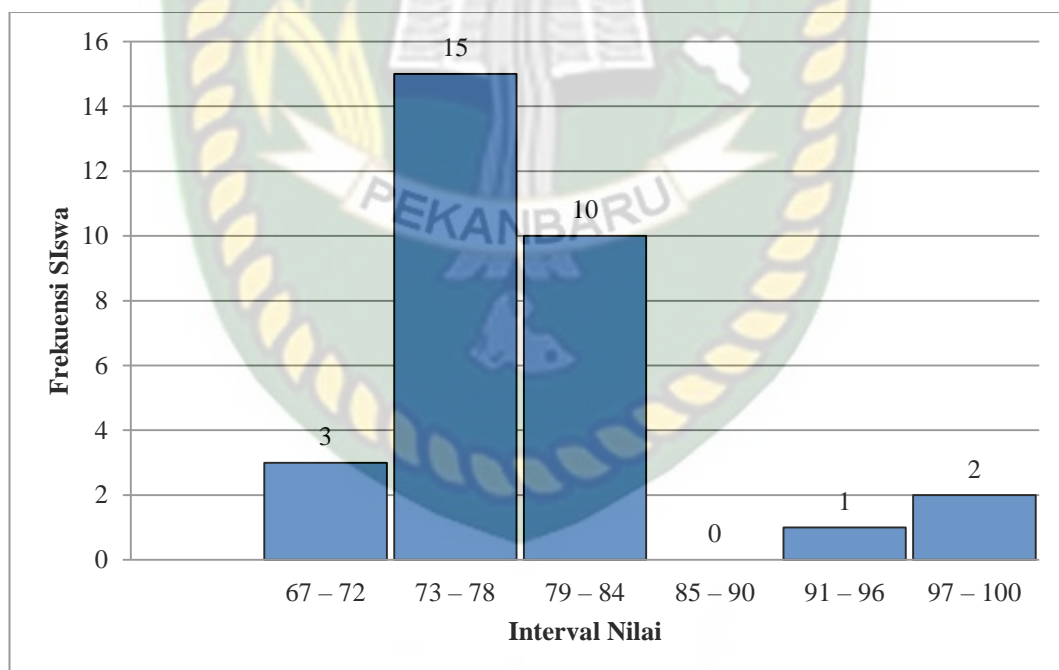
Pada siklus II hasil belajar teknik dasar *passing* permainan sepakbola di kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir didapatkan nilai tertinggi adalah 100 dan paling rendah adalah 65. Frekuensi nilai siswa terbagi dalam 6 interval nilai. Jumlah siswa dengan nilai antara 67 - 72 berjumlah 3 orang siswa atau dengan persentase 10% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 73 - 78 berjumlah 15 orang siswa atau dengan persentase 48% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 79 - 84 berjumlah 10 orang siswa atau dengan persentase 32% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 85 - 90 tidak terdapat satu orang siswa pun dengan persentase 0% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan nilai antara 91 - 96 berjumlah 1 orang siswa atau dengan persentase 3% dari keseluruhan sampel. Jumlah siswa dengan

nilai antara 97 - 100 berjumlah 2 orang siswa atau dengan persentase 6% dari keseluruhan sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	67 - 72	3	10%
2	73 - 78	15	48%
3	79 - 84	10	32%
4	85 - 90	0	0%
5	91 - 96	1	3%
6	97 - 100	2	6%
	Jumlah	31	100%

Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Grafik 2. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepakbola Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Pada Siklus II

Hasil pembelajaran *passing* permainan sepakbola pada siklus II sangat mengembirakan. Setelah di lakukan perbaikan nilai bagi siswa yang remedial

didapatkan persentase kelulusan sebesar 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola siswa. Artinya 90% siswa nilainya sudah di atas KKM sekolah yaitu 75. Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi tidak begitu berarti dengan intensitas guru berinteraksi dengan siswa, kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II menandakan baiknya proses *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan bentuk permasalahan yang ada di sekolah tersebut untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran.

Pada siklus I nilai rata-ratanya 74 dan Siklus II rata-ratanya 79 dengan selisih poin menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Data Hasil Peningkatan dari Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	Siklus I	74	65%	35%
2	Siklus II	79	90%	10%

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan hasil dari penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang signifikan dari data siklus I dan siklus II, jadi dapat

disimpulkan bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Perbandingan antara hasil belajar Siklus I dan Siklus II. Menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada Siklus I dan Siklus II. Dimana telah terjadi peningkatan pada semua aspek penilaian. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 5 poin. Dari hasil grafik di atas maka dapat dikatakan telah terjadi peningkatan teknik dasar *passing* permainan sepakbola dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

C. Pembahasan

Pemilihan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar *passing* permainan sepakbola siswa. Setelah diterapkan dalam 2 siklus ternyata cukup efektif dimana dalam penelitian ini didapatkan rata-rata pada siklus I nilai rata-rata 74 dan untuk Siklus II rata-rata siswa sudah sampai ketahap 79. Sedangkan untuk nilai ketuntasan kelasnya, pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 presentase ketuntasan kelasnya mencapai 65%. Terdapat beberapa kendala yang ditemui yang dicurigai menjadi faktor yang menghambat tercapainya ketuntasan belajar. Kendala tersebut seperti : Masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru di fase awal dan juga Siswa cenderung kurang bersemangat dan melaksanakan latihan yang diberikan terutama siswa putri.

Hasil tersebut tersebut masih dirasa kurang karena jumlah siswa yang belum tuntas masih cukup besar. Setelah dilakukan evaluasi dan juga perencanaan belajar yang lebih intensif maka hasil penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dan dapat menuntaskan permasalahan tersebut. Untuk Siklus II terjadi kembali peningkatan presentase siswa sudah mencapai 90% maka dapat dikatakan penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* permainan sepakbola.

Namun ditinjau dari segi rata-rata siklus II sebanyak 79 dan masih dapat terus ditingkatkan artinya penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* permainan sepakbol akan tetapi tidak terlalu maksimal. Apabila dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain mungkin akan lebih baik lagi.

Data dari hasil penelitian di atas juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan orang lain sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mustagfiri (2013:632) menyimpulkan penelitiannya yaitu : Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas X SMK Al Azhar Menganti Gresik. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan nilai thitung $3,33 > t$ tabel 2,0315 dengan taraf signifikan 0,05. Besarnya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 4,30%.

Penelitian di atas memperkuat hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Hasil penelitian yang menggambarkan bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya pada materi *passing* permainan sepakbola sangat masuk akal dan teruji. Penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan baik akan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berkelompok ini menuntut setiap siswa agar menguasai materi yang diberikan, hal ini dikarenakan selain presentasi secara kelompok, guru juga meminta untuk mempresentasikan keterampilan yang diajarkan secara individu atau masing masing siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarta (2017:11) yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap peningkatan hasil belajar materi teknik dasar *passing* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2016/2017.

Putriana (2017:9) menjabarkan hasil penelitiannya Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* permainan sepakbola melalui pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Rata-rata siklus I adalah 74 sedangkan rata-rata siklus II adalah 79. Persentase kelulusan siklus I adalah 65% sedangkan siklus II meningkat menjadi 90%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Saran bagi guru : Guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pelajaran pendidikan jasmani karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran.
2. Saran bagi sekolah : Penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
3. Saran Peneliti Selanjutnya : Penelitian mengenai penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya lebih dikembangkan dengan menerapkan pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshar, D. (2018). Pengaruh metode drill terhadap kemampuan teknik dasar passing sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Sheva Sukakersa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Astrawan I K. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tolak Peluru*. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Undiksha. 1(1) : 1-10
- Cook, M. (2013). *Drills Sepak Bola Untuk Pemain Muda Usia 10-16 Tahun*. Jakarta : Indeks
- Dupri. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1): 22-33
- Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., & Pamungkas, H. J. (2019). Pengaruh latihan small sided games terhadap kemampuan akurasi long pass pada peserta ekstrakurikuler sepakbola. *Media ilmu keolahragaan Indonesia*, 9(1), 18-22.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Kartika, I. K., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 2(1).
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Luxbacher, Jhoseph.A.2004.*Sepakbola*.Jakarta:Raja Grafindo
- Ma'u Mallius dan Santoso J.(2014). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Yogyakarta: Cempaka Putih
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Bandung: PT. Intan Sejati
- Mustagfiri. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Materi

Passing Bola Pada Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1(03): 627-632

- Nugraha, Andi Cipta.(2012). *Mahir Sepakbola*. Bandung : Nuansa Cendikia
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Putranto, D., & Andriadi, A. (2019). Pengembangan Model Latihan Passing ADE Sepakbola. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 73-78.
- Putri, D. S., & Yarmani, Y. (2019). Studi Kemampuan Slalom Dribbling Dan *Long passing* sepakbola pada Klub Sepakbola Wanita Di Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 183-192.
- Putri, K. C., & Sutriyono, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295-306.
- Ridlo, A. F., & Saifulloh, I. (2018). Pengaruh Metode Latihan Small Sided Game Terhadap Kemampuan *Passing-Stopping* Permainan Sepakbola Siswa SSB Beringin Pratama. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(2), 116-121.
- Robert. K .(2007).*Latihan Dasar Andalan Sepak Bola Remaja* .Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi .
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Santoso, N. (2014). Tingkat Keterampilan *Passing-Stoping* Dalam permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Pjkr Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Alfa Beta
- Suarta, I. K., Adi, I. P. P., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 5(2).
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Jakarta. Pustaka Pelajar

Suryosubroto. (2010). *Proses Belajar mengajar Di Sekolah*. Jakarta. Rienka Cipta

Syafruddin. (2005). *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang: UNP Press.

Wibowo Puguh. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3(1) : 238-242



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau